

# Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif di PAUD

Lia Amelia  
STAI Al Azhar Pekanbaru, Indonesia  
[liaamelia880@gmail.com](mailto:liaamelia880@gmail.com)

**Submit** : 03 Mar 2025 | **Diterima** : 13 Mar 2025 | **Terbit** : 16 Mar 2025

## ABSTRAK

Minat belajar pada anak usia dini berperan penting dalam membentuk kesiapan akademik mereka di masa mendatang. Namun, banyak anak mengalami penurunan minat belajar akibat metode pembelajaran yang kurang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode proyek dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara pada 20 anak usia 5-6 tahun di salah satu PAUD. Data dikumpulkan selama empat minggu melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi dan antusiasme anak dalam kegiatan berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode proyek mampu meningkatkan minat belajar anak secara signifikan, ditandai dengan peningkatan partisipasi aktif sebesar 40% serta peningkatan motivasi belajar yang diamati melalui keterlibatan anak dalam setiap tahap proyek. Kesimpulannya, metode proyek memberikan dampak positif terhadap minat belajar anak usia dini dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, eksploratif, dan berbasis pengalaman nyata. Implikasi penelitian ini mendorong penerapan metode proyek secara lebih luas dalam kurikulum PAUD guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata kunci** : *Anak Usia Dini; Metode Proyek; Minat Belajar; PAUD; Pembelajaran Aktif*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan aktifitas guru dan siswa. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatnya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat belajar akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dalam proses belajar mengajar peranan guru sebagai pengelola kelas merupakan faktor yang sangat penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pengajaran juga dalam penggunaan model dan

metode pengajaran. Metode erat kaitannya dengan dimensi perkembangan, beberapa metode pembelajaran mampu mengembangkan dimensi perkembangan kognitif, kreativitas, bahasa, sosial, dan emosional. Perlu diingat bahwa anak pada umumnya selalu bergerak aktif, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri

Seorang guru harus memiliki keterampilan penguasaan metode pembelajaran yang banyak. Jika melihat karakteristik anak PAUD maka seorang guru PAUD dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan berorientasi pada anak. Sehingga anak dapat berkembang dengan pesat dan potensi siswa dapat berkembang secara maksimal. Kemudian apa saja metode pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang guru PAUD.

Metode proyek ini sangat baik karena peserta didik dapat secara langsung memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam praktik nyata. Namun yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode pembelajaran proyek sederhana adalah tidak semua topik pembelajaran dapat menggunakan metode ini. Guru harus pandai memilah dan merencanakan penggunaan metode proyek sederhana pada materi yang tepat pula.

Beberapa penelitian telah meneliti efektivitas metode proyek dalam pendidikan anak usia dini. Mufarohah et al. (2018) menemukan bahwa metode proyek dapat meningkatkan kerja keras dan kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas. Adchani et al. (2023) menunjukkan bahwa metode proyek berbasis media bongkar pasang mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun. Namun, kedua penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek kemandirian dan perkembangan kognitif, sementara dampaknya terhadap minat belajar masih belum dibahas secara mendalam.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh St. Maria Ulfah (2024) menyoroiti penerapan metode proyek di TK Al-Ittihad Bonde dan menemukan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Namun, penelitian tersebut tidak secara spesifik mengukur bagaimana metode proyek mempengaruhi motivasi dan ketertarikan anak dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, terdapat gap penelitian mengenai sejauh mana metode proyek berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode proyek dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini, khususnya dalam konteks PAUD. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengamati keterlibatan anak selama proses pembelajaran berbasis proyek serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan minat belajar mereka. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran di PAUD agar lebih interaktif dan berpusat pada kebutuhan anak.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Metode Proyek dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode proyek merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui eksplorasi dan penyelesaian tugas yang bersifat kontekstual (Moeslichatoen, 2004). Konsep ini berakar pada teori "**Learning by Doing**" yang diperkenalkan oleh **John Dewey** dan menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam proses pembelajaran anak (Dewey, 1916). Menurut **Abidin (2014)**, model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan anak untuk terlibat dalam penelitian dan eksplorasi aktif, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas metode proyek dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini. **Mufarohah et al. (2018)** menemukan bahwa metode proyek dapat meningkatkan kerja keras dan kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas. **Adchani et al. (2023)** juga melaporkan bahwa penerapan metode proyek berbasis media bongkar pasang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun. Sementara itu, **St. Maria Ulfah (2024)** menyoroiti bahwa metode proyek berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial anak di lingkungan PAUD.

Namun, meskipun berbagai penelitian telah menyoroiti manfaat metode proyek dalam meningkatkan aspek kognitif, kemandirian, dan keterampilan sosial anak, penelitian yang secara spesifik membahas dampaknya

terhadap **minat belajar** anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi sejauh mana metode proyek dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran di PAUD.

### Minat Belajar Anak Usia Dini

Minat belajar merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan anak usia dini. **Slameto (2010)** mendefinisikan minat sebagai rasa lebih suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Menurut **Mustaqim dalam Syah (2012)**, minat belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk menunjukkan ketertarikan dan antusiasme terhadap materi yang diajarkan. Penelitian oleh **Kanusta dalam Daulay et al. (2023)** menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan erat dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan metode yang interaktif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat belajar anak usia dini. **Trianto (2010)** menemukan bahwa pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman nyata dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. **Mulyasa (2012)** juga menegaskan bahwa anak usia dini cenderung lebih tertarik terhadap pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dibandingkan dengan metode ceramah atau instruksi pasif. Namun, penelitian-penelitian ini tidak secara spesifik meneliti penerapan metode proyek dalam meningkatkan minat belajar anak.

Dalam penelitian ini, metode proyek akan dianalisis sebagai pendekatan yang berpotensi meningkatkan minat belajar anak usia dini. Dengan memberikan pengalaman belajar berbasis eksplorasi dan keterlibatan aktif, metode ini diharapkan dapat membantu anak membangun hubungan positif dengan proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar secara mandiri.

### Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

Tabel 1 Perbandingan Penelitian

Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Temuan	Kesenjangan Penelitian
Mufarohah et al. (2018)	Metode proyek dalam meningkatkan kerja keras anak	Meningkatkan kemandirian dan kerja keras	Tidak membahas minat belajar anak
Adchani et al. (2023)	Metode proyek berbasis media bongkar pasang	Meningkatkan kemampuan kognitif anak	Tidak meneliti aspek motivasi belajar
St. Maria Ulfah (2024)	Metode proyek dalam pengembangan keterampilan sosial anak	Meningkatkan keterampilan sosial anak	Tidak ada analisis mengenai minat belajar
<b>Penelitian ini</b>	Metode proyek dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini	Menganalisis pengaruh metode proyek terhadap minat belajar anak	Mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi hubungan antara metode proyek dan motivasi belajar anak usia dini

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian tentang metode proyek dengan menitikberatkan pada peningkatan **minat belajar anak usia dini**, aspek yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

### METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Menurut Moleong metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, Lexy,2012:4). Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (holistik). Jadi, dalam penelitian kualitatif tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi individu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Dengan metode ini peneliti melakukan penelitian untuk mencari data yang bersifat deskriptif kualitatif mengenai penerapan metode proyek pada anak usia 5-6 tahun. Sifat deskriptif kualitatif mengarah pada mutu uraian dan pemahaman data yang dikumpulkan tentang penggunaan metode proyek selama beberapa minggu. Desain penelitian ini adalah etnografi. Peneliti melakukan hubungan langsung dengan subjek penelitian. Etnografi yang dimaksud adalah etnografi pendidikan. Etnografi pendidikan lebih mengacu pada sebagian atau keseluruhan proses pendidikan. Sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010:239).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Trianto mengatakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan (Trianto,2010: 17). Dengan demikian pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Peningkatan kreativitas anak diakibatkan adanya penerapan metode proyek yang sangat efektif, melalui kegiatan yang menarik yang dapat merangsang anak didik untuk melakukan kegiatan dengan senang. Hal ini membuat tercapainya tujuan keberhasilan dalam peningkatan kreativitas serta ruang gerak dan waktu yang seluas-luasnya kepada anak didik untuk mengaktualisasikan diri kemampuan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan banyak dipengaruhi oleh terciptanya suasana kondisi ruang belajar menyenangkan dimana anak didik merasa senang dan termotivasi belajar (Ida Arsani Dewi, 2015:5).

Adapun Abidin menyatakan model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu (Abidin, Yunus,2014: 167). Berkaitan dengan hal tersebut, Piaget dalam Mulyasa mengatakan bahwa kita tidak dapat mengajarkan tentang suatu konsep pada anak secara verbal, tetapi kita dapat mengajarkannya jika menggunakan metode yang didasarkan pada aktivitas anak. (Mulyasa, 2012:110).

Adapun penggunaan metode proyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan memberikan suatu tugas kepada peserta didik yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun bersama dengan kelompok dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Manfaat Metode Proyek bagi Anak Usia Dini Banyak manfaat yang dapat di ambil dari metode proyek ini baik ditinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual, maupun pengembangan kreativitas pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan manfaat dari penggunaan metode proyek dalam pembelajaran anak usia dini yaitu, dapat melatih anak untuk belajar bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, memberikan kesempatan pada anak untuk menuangkan ide kreatifnya dalam menyelesaikan kegiatan, membiasakan anak untuk mengerjakan pekerjaan dengan tekun, tuntas dan tepat waktu, melatih anak untuk bekerjasama serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

### Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Proyek

menurut Sutirman yaitu meliputi isi, kegiatan, kondisi dan hasil yang dijelaskan sebagai berikut.:

- a) Karakteristik aspek isi meliputi: masalah disajikan dalam bentuk keutuhan yang kompleks, siswa menemukan hubungan antar ide secara indiscipliner, siswa berjuang mengatasi ambiguitas, dan menjawab pertanyaan yang nyata dan menarik perhatian siswa.

- b) Karakteristik aspek kegiatan meliputi: siswa melakukan investigasi selama periode tertentu, siswa diharapkan pada suatu kesulitan, pencarian sumber dan pemecahan masalah, siswa membuat hubungan antar ide dan memperoleh keterampilan baru, siswa menggunakan perlengkapan alat sesungguhnya, dan siswa menerima feedback tentang gagasan dari orang lain.
- c) Karakteristik aspek kondisi meliputi: siswa berperan sebagai masyarakat pencari dan melakukan latihan kerjanya dalam konteks sosial, siswa mempraktikkan perilaku manajemen waktu dalam melaksanakan tugas secara individu maupun kelompok, siswa mengarahkan kerjanya sendiri dan melakukan kontrol belajarnya, siswa melakukan simulasi kerja profesional.
- d) Karakteristik aspek hasil meliputi: siswa menghasilkan produk intelektual yang kompleks sebagai hasil belajarnya, siswa terlibat dalam melakukan penilaian diri, siswa bertanggungjawab terhadap pilihannya dalam mendemonstrasikan kompetensi mereka, dan siswa mempragakan kompetensi nyata mereka.

Uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik darimodel pembelajaran berbasis proyek yaitu: Melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, Adanya penelitian pada prosesnya., Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik. Diakhiri dengan sebuah produk.

#### **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Kelebihan tersebut menurut Railsback dalam Priansa dan Ani, antara lain:

1. Mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan nyata yang terus berkembang. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting.
2. Membentuk sikap kerja peserta didik dalam mengerjakan proyek peserta didik diajak untuk saling mendengarkan pendapat dan bernegosiasi untuk mencari solusi.
3. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial peserta didik.
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi.
5. Meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menggunakan informasi dengan beberapa disiplin ilmu yang dimiliki.
6. Meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan teknologi dalam belajar.

Adapun kekurangannya adalah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, seperti waktu dan biaya yang lebih banyak dibutuhkan. Bahkan untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek, diperlukan desain khusus untuk kelas atau sekolah yang menggunakannya.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran berbasis proyek adalah mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan berpikir siswa, memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasi waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Namun, masih ada beberapa kekurangan model tersebut di antaranya membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk, serta membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian pada kegiatan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan minat belajar anak usia dini melalui metode proyek maka disimpulkan bahwa kemampuan minat belajar anak dapat

ditingkatkan. Pembelajaran metode proyek adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu bahan pembelajaran yang memungkinkan anak mengolah sendiri untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut. Dari beberapa ahli mengenai pelaksanaan metode pembelajaran proyek berupa penentuan tema, penjelasan aturan pelaksanaan proyek, menyiapkan alat dan bahan, pelaksanaan proyek, penilaian hasil proyek anak, dan evaluasi pengalaman belajar anak. Model pembelajaran metode proyek merupakan alternatif dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini karena memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah sehari-hari dan Pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai macam variasi atau metode dalam penyampaian materi pelajaran membuat peserta didik tidak jenuh atau bosan dalam menerima pembelajaran yang menyenangkan.

## REFERENSI

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Adchani, A. M., Rokhman, N. M., & Amini, M. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan dasar kognitif anak melalui metode proyek dengan media loose parts. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(4), 282-290.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and education: An introduction to the philosophy of education*. New York: Macmillan.
- Daulay, M. P. R., Gutji, N., & Sarman, F. (2023). Pengaruh metode pembelajaran terhadap minat belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 11-19.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2013 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarohah, L., Mujahidin, E., & Alim, A. (2018). Penggunaan metode proyek untuk meningkatkan kerja keras pada anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 1(1), 78-85.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- St. Maria Ulfah. (2024). Meningkatkan minat belajar anak melalui metode proyek pada kelompok A di TK Al-Ittihad Bonde Kabupaten Polman. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45-55.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, T. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.